

**RELEVANSI KEBUDAYAAN DAN MAKNA MAKANAN DALAM
KONTEKS PARIWISATA PADA KEHIDUPAN MANUSIA
DI ERA 4.0**

Oleh

Prof. Dr. Dra. Oda Ignatius Besar Hariyanto, M.Si



Disampaikan Pada Pengukuhan Guru Besar dan Orasi Ilmiah
Sidang Senat Terbuka Universitas Internasional Batam
Batam, 14 September 2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
UCAPAN PENGHORMATAN.....	iii
I. Pendahuluan	5
II. Bagaimana Relevansi Budaya dengan Makanan	8
III. Relevansi Kebudayaan dalam Aktivitas Ritual dan Simbol Makanan.....	9
IV. Makna Makanan dalam Konteks Pariwisata	10
V. Kesimpulan	12
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	17
A. Data Diri	17
B. Riwayat	17
C. Riwayat Pendidikan	17

UCAPAN PENGHORMATAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuuh,

Salam Sejahtera

Shaloom,

Om Santi, Santi, Santi, Om”.

“Namo Buddhaya”,

Salam Kebajikan

Selamat Pagi bagi kita semua.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan YME,

Yang terhormat dan yang saya muliakan:

1. Ketua Yayasan Marga Tionghoa Indonesia (YMTI)
2. Ketua dan Anggota Senat Universitas Internasional Batam
3. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah X Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau.
4. Gubernur Provinsi Kepulauan Riau
5. Walikota Kota Batam
6. Rektor dan Para Wakil Rektor, Para Dekan dan wakil Dekan, Ka.Prodi dan Ka.Biro, seluruh seluruh Sivitas Akademika Universitas Internasional Batam (UIB)
7. Jajaran Para Rektor dan Para Wakil Rektor, Pimpinan Perguruan tinggi di wilayah LLDIKTI X
8. Para Tamu Undangan, Putra putri tercinta, Keluarga, dan teman sejawat, serta hadirin yang saya muliakan.
9. Guru Besar dari Universitas Padjadjaran; Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum.
10. Guru Besar dari Universitas Bhayangkara; Prof. Dr. Istianingsih Sastrodiharjo SE., M.S.Ak.
11. Para jajaran Guru Besar yang hadir
12. Teman seperjuangan Ananda Dr. Doni Purnama Alamsyah, S.Kom. MM, Dr. Heni Rohaeni, S.Sos., M.Si.

Demikian yang saya sampaikan, sekian dan terima kasih

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat lindungan dan karuniaNya telah mempertemukan dalam tempat yang sangat terhormat ini. Pada kesempatan ini izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan penilaian akhir, dan menetapkan serta menerbitkan Surat Keputusan kenaikan jabatan menjadi Profesor dalam bidang Ilmu Budaya.

Manusia tidak dapat hidup tanpa budaya,
kebudayaan ada karena manusia.

Without culture, we might exist, but it would be such an impoverished existence compared to the way we live now. So really without culture, we're not human beings. (Patterson, 2023)

Dipersembahkan kepada

Bunda Maria Maha Pengasih.

Alm. Almh kedua orangtua, dan putra-putri tercinta

Aloysius Harry Mukti M.S.Ak, Ph.D., ERMCP, Antonius Indra Sakti,
S.Si., M.Sc. Maria Fatima S.T, MM.Transportasi

Pantun:

Pagi-pagi kepasar nak beli ikan

Sambil ke pasar nak beli antam

Orasi Ilmiah pengukuhan Guru Besar nak dipaparkan

Selamat datang di Universitas Internasional Batam

RELEVANSI KEBUDAYAAN, MAKNA MAKANAN DALAM KONTEKS PARIWISATA PADA KEHIDUPAN MANUSIA DI ERA 4.0

I. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia budaya dan kebudayaan selalu ada, dan beriringan sejalan dalam lingkaran hidup manusia (*cycle life*), karena manusia merupakan pencipta dan pengguna kebudayaan. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna dengan pikiran, akal dan budi dapat melakukan aktifitas untuk menghasilkan kebudayaan. Oleh sebab itu budaya dan kebudayaan selalu berkembang, dan melakukan perubahan, serta dinamis sesuai dengan kebutuhan dan kondisi manusia. Berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang hanya memiliki atau berbasis pada *nature* (alam) atau *instinct* (naluri) dan berkembang sangat terbatas. Sedangkan kegiatan manusia berdasarkan pikiran dan akal, serta perasaan dan hatinya atau budi yang membentuk budaya dan menghasilkan kebudayaan atau *culture* (kristanto, 2017).

Masyarakat awan, memahami kebudayaan sebagai 'kesenian', atau seni merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil karya dan karsa manusia, yang memiliki 2 (dua) bentuk, 3 (tiga) wujud, serta 7 (tujuh) unsur-unsur kebudayaan secara universal, (Koentjoroningrat, 1974, Lubis, 2021). Sedangkan penelitian Hariyanto (2016), menambahkan bahwa 'makanan' menjadi unsur ke 8 (delapan) dari kebudayaan secara universal, makanan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam *culture tourism* terdapat 12 unsur kebudayaan sebagai daya tarik wisatawan termasuk juga 'makanan' menjadi daya tarik wisatawan.

Tertarik dengan pendapat dari George Patterson (2023) *Culture is everything we are without culture we wouldn't exist. So it matters very fundamentally that if we're human we're involved in culture, and we have a culture.*

Relevansi kebudayaan erat kaitannya dengan dinamika kehidupan manusia di era teknologi sangat dinamis saat ini yang dikenal dengan era 4.0. Adanya perubahan dan pergeseran budaya dan kebudayaan-pun dapat terjadi pada era saat ini. Evolusi budaya ada yang bergerak lambat bahkan kemudian hilang. Bagaimana budaya dan kebudayaan hilang?. Hilang karena diakui orang lain atau bangsa lain, atau punah karena tidak diwariskan kepada generasi selanjutnya. Oleh sebab itu perlu adanya pelestarian (*preservation*) dan pewarisan yang dilakukan dari generasi kegenerasi berikutnya. Disisi lain terjadi perubahan dan pergeseran budaya dan kebudayaan dapat terjadi disebabkan situasi yang memaksa. Salah satu pemicu hadirnya kebudayaan baru beberapa tahun yang lalu adalah disebabkan karena adanya covid-19 sebagai agen perubahan. Manusia dengan 'budaya' berupaya untuk mengantisipasi dahsyatnya dan ganasnya covid-19 yang sangat mencekam serta mengancam kehidupan manusia. Perubahan tersebut menimbulkan kebudayaan baru sekaligus merubah perilaku manusia dalam berbagai tatanan kehidupan. Mulai dari kebiasaan gaya hidup baru, mengutamakan kebersihan dengan istilah 3 (tiga) M; mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker menjadi kebudayaan baru yang diterapkan diberbagai negara di dunia. Kebudayaan baru yang terjadi pada pasca covid 19, *ditandai dengan kemajuan teknologi sangat terlihat lompatannya, terutama terkait dengan alat-alat atau keperluan fasilitas umum, pelayanan, kedokteran dan farmasi.* Seringkali

perubahan yang begitu cepat sehingga manusia tidak siap untuk menerima perubahan tersebut berperilaku di luar nalar, itulah yang dinamakan 'geger budaya' atau *culture shock*. Pada dunia Pendidikan pun mengalami loncatan yang saat signifikan yaitu dengan penggunaan pembelajaran melalui Dalam Jaringan (Daring) baik menggunakan aplikasi teknologi berupa *Zoom Meeting*, *Google Meet* ataupun *Google Classroom* dan banyak lagi fasilitas teknologi yang digunakan dan merubah budaya Pendidikan konvensional menjadi Pendidikan dengan wajah baru yang menerapkan teknologi di era 4.0.

Akhir-akhir ini kita semua digemparkan, khususnya pada dunia pendidikan, dengan hadirnya teknologi baru yang dinamakan *chat generative pre-trained transformer* (chatGPT), memberikan banyak kemudahan untuk menganalisa pekerjaan atau kasus tanpa harus bersusah payah. Perubahan lain 'teknologi digitalisasi' sebagai 'budaya baru' dan menghasilkan 'kebudayaan baru' memberikan banyak kemudahan tanpa batas kepada masyarakat untuk melakukan berbagai akses, memberikan dampak positif dan sekaligus juga memberikan dampak negatif pada kehidupan manusia. Percepatan timbulnya teknologi digitalisasi memberikan perubahan pada kehidupan manusia. Khususnya perubahan perilaku manusia, secara kasat mata menimbulkan suatu 'fenomena baru' dalam kehidupan manusia secara kolektif dimasyarakat. Dinamika perubahan teknologi akan berjalan seimbang, bila digunakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk kebaikan maka tercapai tingkat *equilibrium* dalam kehidupan manusia.

II. Bagaimana Relevansi Budaya dengan Makanan

Bertitik tolak dari pertanyaan; sejak kapan manusia makan?, makanan masuk ke dalam unsur-unsur kebudayaan ke 8 (delapan) secara universal. Maknanya makanan merupakan bagian dari kebudayaan yang di hasilkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, secara universal makhluk hidup membutuhkan makan walaupun jenis dan macam makananya berbeda.

Makanan dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, dalam konteks 'sosial' makanan merupakan hal penting dalam kehidupan pergaulan sosial manusia. Secara 'simbolis' makanan dapat digunakan sebagai 'tanda dan simbol' (semiotika) untuk menyatakan hubungan antara individu dengan individu atau dengan kelompok dan juga sebaliknya (Foster dan Anderson, 1986). Makanan dalam konteks sosial mengungkapkan 'ikatan sosial', tradisi masyarakat di Indonesia bila tamu berkunjung ke rumah seseorang akan disugahi minum dan makanan kecil. Ketika keluarga berdinis keluar kota atau keluar negeri biasanya membawa oleh-oleh berupa makanan khas atau *gift* untuk dibagikan kepada sanak keluarga dan teman-teman terdekat. Pemberian makanan atau oleh-oleh sebagai bentuk tanda perhatian, persahabatan, dan kasih sayang kepada sesama dan sahabat atau keluarga terdekat.

Makanan sebagai ungkapan simbol 'kesetiakawanan kelompok' dapat diungkapkan dengan makan bersama atau *botram*, merupakan tanda persatuan dan keakraban sesama. Makan bersama ketika hari raya Idul Fitri dengan hidangan ketupat lengkap. Dari makanan yang disajikan tersebut kita dapat melihat 'identitas empunya' atau suku bangsa sebagai pemiliknya, sekaligus menyatakan rasa kesetiakawanan. Pemotongan tumpeng dan makan

bersama setelah usai upacara 17 Agustus mengungkapkan 'persatuan nasional'.

Makanan sebagai Aktivitas sosial dan 'prestige', pada perkembangannya makanan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tetapi untuk memenuhi kepuasan. Demikian juga ketika memilih tempat makan yang eksklusif atau tempat tertentu yang dapat menunjukkan *prestige*. Ada banyak hal yang terkait dengan makanan, tidak sekedar untuk memenuhi rasa lapar demi mempertahankan hidup tetapi juga terkait dengan proses pembentukan 'jati diri dan identitas' seseorang yang dikonstruksi oleh budaya. (Efemdy dkk., 2021).

III. Relevansi Kebudayaan dalam Aktivitas Ritual dan Simbol

Makanan.

Makanan dapat digunakan sebagai 'tanda dan simbol' untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam 'kegiatan ritual' bagi sebagian kelompok manusia atau masyarakat makanan diperlukan dalam berbagai kegiatan 'ritual' (Hariyanto, 2015) Kegiatan ritual individu seperti siklus hidup (*cycle life rites*) maupun ritual kolektif yang berkaitan dengan pekerjaan, tradisi, dan kepercayaan atau keagamaan. Geertz, Clifford (1959), pakar Antropologi dari Amerika melakukan penelitian tentang 'slamatan'. Slamatan atau kenduri merupakan aktifitas budaya dan menghasilkan kebudayaan Jawa di Indonesia. Acara kegiatan ritual tersebut pada umumnya disajikan berbagai macam hidangan atau makanan tradisional untuk memenuhi ketentuan tradisi.

Salah satu penelitian disertasi Hariyanto (2015) yang terkait dengan Ritual Panjang Jimat (RPJ) di Keraton Kasepuhan Cirebon yang diadakan setiap tahun pada bulan Mualid tujuannya adalah

memperingati kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW, merupakan ekspresi budaya memiliki fungsi sosial dan kerjasama, sebagai warisan budaya. RPJ merupakan sinkretisme, perpaduan antara aktivitas budaya, tradisi, dan keagamaan dengan mengikutsertakan benda-benda keraton (artefak) dan makanan sebagai tanda dan simbol dalam mengilustrasikan kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW yang patut diteladani oleh umat-Nya.

Dari Kegiatan Ritual Panjang Jimat (RPJ) di Keraton Kasepuhan: dapat diungkapkan 1) menghayati dan meneladani yang telah diajarkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW terhadap umat-Nya, 2) mengenang Sunan Gunung Jati (SGJ) sebagai tokoh agama Islam di tatar Sunda, meneladani toleransi dan saling menghormati perbedaan: ras, suku, dan agama. 3) Hubungan interaksi, silaturahmi keraton atau sultan dengan (*caos dan maturbhakti*), dan bekerja secara gotong royong kompak bersatu. 4) Aspek budaya RPJ merupakan pewarisan budaya secara turun temurun untuk dilestarikan tradisi Keraton Kasepuhan Cirebon. 5) Adanya RPJ menjadi event kalender tahunan objek dan daya wisatawan untuk menyaksikan RPJ sekaligus menjadi ajang silaturahmi. 6) mempekuat 'penelitian pendapat' Geertz yaitu ritual keagamaan dengan *slametan* versi Jawa (Geertz, Clifford, 1960, 1989).

IV. Makna Makanan dalam Konteks Pariwisata

Makan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia sehari-hari, pada saat melakukan perjalanan atau berwisata, bahkan lebih dari kebutuhan pokok. Wisatawan selalu ingin mencicipi makanan (kuliner) khas daerah (tradisional) didaerah yang dikunjungi selama perjalanan. Selain ingin mencicipi kuliner tradisional juga

ketertarikan pada kuliner tradisional dalam bentuk oleh-oleh yang dapat dibeli untuk sanak keluarga, sebagai penanda. Penanda adalah sesuatu yang telah dibawa oleh seseorang sebagai oleh-oleh telah melakukan perjalanan atau berlibur ke daerah tertentu yang memiliki makanan khas tradisional keripik tempe khas Jawa timur sebagai petanda (Semiotika). Bahkan wisata kuliner sudah menjadi kegiatan utama wisatawan domestik, wisatawan nusantara, maupun bagi wisatawan mancanegara. Wisatawan minat khusus mengeksplorasi lebih jauh tentang historis, makna atau filosofi nama kuliner, mulai dari bahan yang digunakan, tata cara mengolah dan menyajikan serta tata cara menyantapnya. Pada saat sekarang tren dinamakan wisata 'gastronomi'. Kegiatan wisata gastronomi akan lebih menarik lagi bila memiliki korelasi dengan cerita rakyat (legenda), dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan dengan bahan-bahan makanan yang digunakan menjadi kuliner tradisional. Bahkan agen perjalanan menyediakan khusus paket wisata kuliner, dan paket wisata gastronomi digabungkan dengan kesehatan fisik dan psikologi; olah tubuh senam, meditasi, yoga. Kegiatan tersebut banyak digemari oleh wisatawan mancanegara,

Kegiatan Wisata minat khusus gastronomi akan menyita waktu yang lebih lama (*length of stay*) akan bertambah dan pengeluaran biaya akan bertambah banyak pula (*spend a lot of money*). Kedua indikator tersebut yang menjadi sasaran utama pariwisata dalam meningkatkan lama tinggal dengan pengeluaran uang yang bertambah, sehingga dapat meningkatkan devisa negara dan pendapatan asli daerah (PAD), khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal

V. Kesimpulan

Dari Uraian diatas maka makanan masuk dalam unsur ke 8 (delapan) dari kebudayaan yaitu makanan memberikan makna mendalam bagi kehidupan manusia dahulu, saat ini dan di era masa mendatang (*past, present and future*) terutama dalam era disrupsi teknologi, makanan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Budaya, makanan dan ikatan social ketiga faktor ini erat kaitannya dalam kehidupan bermasyarakat, bagaimana kita dapat dipersatukan dalam kontkes 'makanan'. Nilai luhur makanan juga ditunjukkan dalam keanekaragaman ritual yang ada dalam keberagaman budaya Indonesia, Bagaimana makanan memiliki peran penting sebagai representasi kesakralan dan kesucian warisan budaya.

Evolusi makanan sebagai budaya dan kebudayaan, ikatan sosial dan nilai-nilai luhurnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan akan kuliner, pariwisata dan makanan memiliki keterlekatan yang saling melengkapi, dampak bola salju ini tidak dapat diabaikan karena perekonomian masyarakat lokal khususnya sangat bergantung pada eksistensi kuliner sebagai ciri khas daerah kunjungan wisata.

Ibu, Bapak, Saudara-Saudari yang saya hormati, Pada bagian akhir dari pidato ini. Saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan perkenaan-Nya sehingga saya dapat berdiri di sini. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mulai dari persiapan hingga terlaksananya acara pengukuhan saya sebagai Guru Besar di bidang Ilmu Budaya pada Universitas Internasional Batam (UIB) Saya menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

Permohonan maaf saya sampaikan kepada para tamu undangan, para guru yang saya hormati, saudara-saudari, sahabat, teman, sejawat, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya juga mohon maaf bila ada berbagai kekurangan yang tidak disengaja, dalam tulisan yang saya sampaikan. Semoga Ibu, Bapak, dan Saudara-Saudari selalu diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Terima kasih

Prof. Dr. Dra. Oda I.B Hariyanto, M.Si

Pantun

Pagi hari bahan masak dibawakan

Memasak makanan untuk besan

Kehadiran bapak ibu terima kasih, saya haturkan

Semoga acara hari ini sangat berkesan

Daftar Pustaka

- Effendi,dkk (2021). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Upacara Adat Kebo-keboan (Studi Kasus Upacara Adat Kebo-keboan Alasmalang) . Jurnal Ideas.Vol 7. No 3.
- Creswell, John W., (2009), Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition, SAGE Publications, California.
- Foster, George M & Barban Gallalin Andreson, 1986. Antropologi Kesehatan Jakarta: UI-press
- Geertz, Clifford, (1960), The Religion of Jawa, The Free Press of Glencoe, London. Dalam Edisi Indonesia, buku tersebut diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Jaya, Jakarta, Cetakan Pertama thn. 1981 dengan judul Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa.
- Hariyanto, OIB. (2015). Ritual Dan Makanan Panjang Jimat Di Keraton Kasepuhan Cirebon:Kajian Struktur dan Makna
- Hariyanto, OIB. (2016). Pergeseran Makna Sakral dan Fungsi Tumpeng di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional FDI 2016, hal : Hum 63–69. ISSN. 2460-5271.
- Kristanto, Nurdien Harry. (2017). Konsep Kebudayaan. Universitas Dipenegoro. Semarang
- Koentjoroningrat. (1974), Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, (1883). Pengantar ilmu Antropologi, Aksara Baru, Jakarta
- Kluckhohn, Clyde & A.L. Kroeber. (1952) . *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions*. Cambridge, Mass: The Museum.

Lubis, Arief Fahmi, (2021) Buku Ajar Antropologi Budaya, Jawa Timur, Cv. Qiara Media, 2022.

George Patter, (2023) What is Culture ? The Definition Of Culture From World Expert. People are culture. What is Culture? The Definition of Culture from World Experts (peopleareculture.com)

Moleong, Lexy J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya

Ratna, Nyoman Kutha. (2010) Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humiora pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Oda Ignatius Besar Hariyanto (Oda), profesi sebagai dosen (NIDK. 8824980018) pada Program Sarjana Pariwisata Universitas Internasional Batam, sejak 2018 hingga sekarang. Lahir di Jakarta 26 September 1952, dari pasangan bapak/Ibu Setiati Dewi (alm., almh). Masa kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di Sukabumi Jawa-Barat (1974) sedangkan masa remaja, dan menyelesaikan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) di Kota Semarang Jawa-Tengah (1977). Menyelesaikan Pendidikan tinggi, berkarya dan berkeluarga di Kota Bandung Jawa-Barat (2017). Dikarunia 3 (tiga) orang putra/i Aloysius Harry Mukti, M.S.Ak, Ph.D, Antonius Indra Sakti, S.Si., M.Sc, Maria Fatima S.T, MM.Transportasi.

Menyelesaikan pendidikan Doktoral (S3) di Universitas Padjadjaran (2015), Pendidikan Magister Sains (S2) di Universitas Padjadjaran (2004), dan Program Sarjana (S1) di IKIP Bandung (1983). Diangkat sebagai dosen pegawai negeri sipil (PNS) KOPERTIS (L2DIKTI) Wilayah IV Jawa Barat (1987–2017). Ditempatkan atau diperbantukan (DPK) pada Akademi Pariwisata Nasional (APN), berubah menjadi Akademi Pariwisata, dan Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional. Terakhir berubah menjadi Akademi Pariwisata dan Sekolah Tinggi Pariwisata Bina Sarana Informatika (BSI) Bandung, hingga Purna Bakti (2017).

Prestasi dan Piagam Tanda Kehormatan Satyalencana Karya Sapta XX tahun dari Preseiden RI Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyuno (2011). Piagam Tanda Kehormatan Satyalencana Karya Sapta XXX tahun dari Preseiden RI Joko Widodo (2017). Mendapatkan beasiswa Program Bantuan Pasca Sarjana (BPPS) dari DIKTI untuk program magister (2001). Lulus doktor dengan prestasi Pujian (*Cum Laude*) 3.94, dengan mendapatkan hibah disertasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) sebesar Rp.50.000.000. Bidang penelitian yang diminati adalah tentang Budaya, Makanan, dan Pariwisata, makanan adalah bagian dari kebudayaan, merupakan hasil karya dan karsa manusia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Oda I.B. Hariyanto
NIDK /NIP : 88248980018/08180071
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 26 September 1952
Agama : Katolik
Jabatan Fungsional/TMT : Lektor Kepala (670) 2015
Guru Besar (922) 2023
Golongan/Pangkat/TMT : Pembina Utama Muda/IV/c/2017
E-mail : mariaoda2016@gmail.com
Alamat Kantor : Universitas Internasional Batam
Jl. Gajah Mada, Sei-Ladi
Kepulauan Riau – Indonesia
(29426)
Nomor Telepon/Faks : (0778) 7437111
Alamat Rumah : Taman Kota Baloi, Blok E/10-
Batam
HP/WA : 081322101904
Scopus ID :
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200213549>
Google Scholar ID :
<https://scholar.google.co.id/citations?user=3mwxqXkAAAAJ&hl=en>
Orchid ID :
[https://orcid.org/0000-0003-3975-4187View this author's ORCID profile](https://orcid.org/0000-0003-3975-4187View%20this%20author%27s%20ORCID%20profile)

B. Riwayat Jabatan Fungsional Dosen

- Asisten Ahli Madya (100) 1988
- Asisten Ahli (181) TMT Oktober 1990
- Lektor Muda (204) 1993
- Lektor (305) Oktober TMT 1998
- Lektor Kepala (514) 2005 Lektor kepala (670) 2015
- Guru Besar (922) TMT Januari 2022

C. Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar (SD Advent Sukabumi)
- Sekolah Menengah Pertama (SMP Kristen Kehidupan Baru – Sukabumi)
- Sekolah Pendidikan Guru (SPG Kristen Semarang - 1974)

- D3 Pangan Gizi (Akademi Kesejahteraan Sosial Bandung-1980)
- S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (FIP-IKIP –Bandung-1983)
- S2 Ilmu Sosial; Sosiologi Antropologi Universitas Padjadjaran (2004)
- S3 Ilmu Sastra; Kajian Budaya Universitas Padjadjaran 2015), sekarang Fakultas Ilmu Budaya (FIB).

D. Sertifikasi

- Sertifikasi Dosen (2010)
- Certified Hotel Manager (CHM) HELIC/Hospitality Executive Learning Centre STP Bandung, 2017)
- *Certificate of Appreciation* –Rich's Non Dairy Cake and Dessert Training (Danag – Vietnan 2018)
- Sertifikat Kompetensi *Pastry Cook* Level III (BNSP – 2020)

DOKUMENTASI



